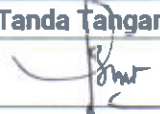



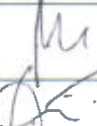
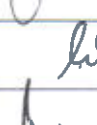









**DAFTAR HADIR**

Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Mei 2020  
 Waktu : 11.30 WIB – Selesai  
 Tempat : Ruang Rapat 1 Lantai 3B  
 Acara : *kutawa + making speaker*  
 Agenda :

No.	Nama	Bagian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M	Komite Medik	Ketua	
2.	dr. Sudjarno, Sp.M (K)	Divisi Vitreoretina	Staf Medis	
3.	dr. Rita Tjandra, Sp.M	Divisi Vitreoretina	Staf Medis	
4.	dr. Donny Whisnu Chandra, Sp.M	Divisi Vitreoretina	Staf Medis	
5.	dr. Noviana Kurniasari, Sp.M	Divisi Vitreoretina	Staf Medis	
6.	dr. Ria Sylvia, Sp.M	Divisi Pediatrik dan Strabismus	Staf Medis	
7.	dr. Irma Praminiarti, Sp.M	Divisi Pediatrik dan Strabismus	Staf Medis	
8.	dr. Farida Moenir, Sp.M (K)	Divisi Kornea dan Bedah Refraktif	Staf Medis	
9.	dr. Dini Dharmawidari, Sp.M (K)	Divisi Kornea dan Bedah Refraktif	Staf Medis	
10.	dr. Lydia Nuradianti, Sp.M	Divisi Glaukoma	Staf Medis	
11.	dr. Dewi Rosarina, Sp.M	Divisi Glaukoma	Staf Medis	
12.	dr. Nur Alim Basyir H, Sp.M	Divisi Infeksi dan Imunologi	Staf Medis	
13.	dr. Yana Rosita, Sp.M	Divisi Onkologi dan Rekonstruksi	Staf Medis	
14.	dr. Valeri Al Hakiim, Sp.M	Divisi Onkologi dan Rekonstruksi	Staf Medis	
15.	dr. Dedik Ipung Setiyawan, Sp.M	Oftalmologi Umum	Staf Medis	
16.	dr. Dyah Kusuma Arnovita, Sp.M	Oftalmologi Umum	Staf Medis	
17.	dr. Kitriastuti, Sp.M	Oftalmologi Umum	Staf Medis	

<b>TANGGAL</b>	:	14 Mei 2020
<b>WAKTU</b>	:	11.45 WIB – Selesai
<b>TEMPAT</b>	:	Ruang Rapat 1 Lt. 3B
<b>AGENDA RAPAT</b>	:	Evaluasi ulang kriteria operasi
<b>PEMIMPIN RAPAT</b>	:	dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M
<b>NOTULIS</b>	:	dr. Kitriastuti, Sp.M
<b>JUMLAH PESERTA</b>	:	14 Peserta
<b>TIDAK HADIR</b>	:	3 Orang
<b>PEBAHASAN</b>	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dibuka oleh dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M</li><li>2. Karena ada regulasi terkait PSBB sehingga menyebabkan operasional jadwal dokter praktek sore harus direschedule. Untuk dr Yana pindah ke hari kamis malam sedangkan dr Valeri pindah ke hari senin siang.</li><li>3. Pembatasan jumlah pasien operasi perlu dievaluasi ulang. Karena akan merubah kesepakatan pembatasan sebelumnya.</li><li>4. Kuota untuk pasien yang akan melakukan operasi disesuaikan dengan kuota dari rawat inap karena ada physical distancing. Untuk VVIP: 1 pasien; VIP: 3 pasien; kelas 1: 4 pasien dan kelas 3: 10 pasien. Sehingga pembatasan operasi pasien per hari yaitu 10 orang (GA maksimal 3 orang).</li><li>5. Skrining pasien untuk pasien persiapan operasi harus diperketat untuk menjaga keselamatan tenaga medis dan persyaratan untuk bisa dilakukan operasi diterapkan dengan disiplin.</li><li>6. Indikasi operasi pasien jika operasi tersebut bersifat urgent untuk mengurangi risiko transmisi.</li><li>7. Upaya rumah sakit untuk mencegah transmisi covid yaitu dengan pembatasan pasien dan pembatasan jam pelayanan. Diusahakan zero case di RSMU. Risiko terjadinya KLB adalah dengan ditutupnya rumah sakit (<i>lock down</i>).</li><li>8. Sistem kerja WFH bertujuan untuk mengurangi kontak antar karyawan dan upaya untuk efisiensi biaya operasional rumah sakit.</li><li>9. Melakukan triase dengan pengecekan suhu sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko terpapar Covid-19. Untuk pasien yang akan dilakukan operasi dengan pengecekan darah (DL, CRP) di laboratorium.</li><li>10. Indikasi operasi urgent dan emergency dari masing-masing divisi:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Divisi KBR<ol style="list-style-type: none"><li>1) IOL dislokasi dengan decompensated cornea, glaukoma sekunder</li><li>2) Corneal dehiscence</li><li>3) Sisa materi atau korteks di BMD</li><li>4) Luksasi lensa ke posterior</li><li>5) Ada jahitan yang longgar atau putus</li><li>6) Katarak matur bilateral</li><li>7) Katarak matur dengan risiko timbul komplikasi</li><li>8) Katarak dengan anisometropia</li><li>9) Katarak matur yang mengganggu aktivitas</li><li>10) Katarak traumatik dengan komplikasi</li></ol></li></ol></li></ol>

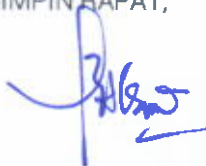
- b. Divisi glaukoma
  - 1) Glaukoma akut tidak terkontrol obat
  - 2) Glaukoma sekunder dengan terkontrol obat
  - 3) Glaukoma advanel tidak terkontrol obat
  - 4) Glaukoma laser eye tidak terkontrol obat
  - 5) Glaukoma dengan nyeri
- c. Divisi Retina
  - 1) Ablasio retina
  - 2) PDR / Vitreus bleeding (AMD, CRVO/BRVO, trauma okuli)
  - 3) Silikon iol
  - 4) Endoftalmitis
  - 5) JOFB
  - 6) Macular hole
  - 7) Nucleus/IOL drops
- d. Divisi ROO
  - 1) Prolaps spontan isi bola mata (eviscerasi)
  - 2) Tumor intraokuli (enukleasi)
  - 3) Enteropion dan eksteropion yang menyebabkan ulcus (ALR)
  - 4) Operasi tumor dengan lokal anestesi
  - 5) Pteregium grade III - IV
  - 6) Exserasi palpebra
  - 7) Repair canal oculi

- 11. Pasien PP yang akan melakukan operasi harus melakukan pemeriksaan DL dan thorax dengan diberikan surat permintaan lab dari dokter yang memeriksa. Sedangkan pasien BPJS untuk pemeriksaan lab dan thorax ditanggung oleh rumah sakit. Bila hasil normal maka diperbolehkan operasi. Sedangkan bila ada yang tidak sesuaikan maka akan dijadwalkan ulang untuk pelaksanaan operasinya.
- 12. Ada dokter umum baru sebagai pengganti dr Dinan yang sedang melahirkan. Statusnya yaitu dokter magang.
  - 1. Kuota kamar operasi sesuai dengan jumlah kuota dari rawat inap yaitu 10 pasien per hari.
  - 2. Skrining pasien untuk pasien persiapan operasi harus diperketat untuk menjaga keselamatan tenaga medis dan persyaratan untuk bisa dilakukan operasi diterapkan dengan disiplin.
  - 3. Melakukan triase dengan pengecekan suhu sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko terpapar Covid-19. Untuk pasien yang akan dilakukan operasi dengan pengecekan darah (DL, CRP) di laboratorium.
  - 4. Jenis operasi urgent dan emergency dari masing-masing divisi sesuai dengan daftar yang ada diatas.

## HASIL RAPAT

## TINDAK LANJUT

PEMIMPIN RAPAT,



(dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M)

NOTULIS,



(dr. Kitriastuti, Sp.M)